**BAB V**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Tuan Arsyad memandang bahwa Hadis dan Sunnah adalah sinonim yang memiliki arti yang hampir sama. Tuan Arsyad menganggap Hadis khusus untuk segala perkataan yang disandarkan kepada Nabi Saw. sedangkan Sunnah adalah segala perbuatan yang disandarkan kepada Nabi Saw. Bagi Tuan Arsyad Hadis dapat diamalkan jika berkualitas sahih ataupun hasan, namun Tuan Arsyad menganggap Hadis dhaif juga dapat diamalkan jika didukung oleh Hadis-hadis lain yang semakna sehingga menjadikan Hadis tersebut *Hasan li ghairihi.* Tidak berbeda dengan ulama Hadis terdahulu, bahwa Tuan Arsyad juga membuat klasifikasi Hadis yang dipandang dari segi kualitasnya, yakni: Shahih, Hasan, dan Dhaif. Termasuk syarat-syarat dari setiap kualitas Hadis.
2. Tuan Arsyad mempunyai metodologi yang unik dalam memahami Hadis baik dari segi tekstual maupun kontekstualnya. Tuan Arsyad ketika memahami Hadis dhaif tidak memandang lemah suatu Hadis jika didukung oleh Hadis-hadis lain yang semakna. Metodologi Tuan Arsyad dalam memahami Hadis dhaif ialah dengan metode *ta’addud thuruq*, yaitu Hadis dhaif bisa naik tingkatannya menjadi Hadis Hasan Li Ghairihi apa bila banyak jalur periwayatan yang dapat menjadikan Hadis dhaif naik menjadi Hasan Li Ghairihi dan bisa dijadikan hujjah dalam beramal.
3. Tuan Arsyad mempunyai kontribusi dalam kajian Hadis di Sumatera Utara khususnya melalui karyanya yang berjudul *Istilahat al Muhaddisin* yang sampai hari ini masih menjadi rujukan bagi siswa/I yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Jam’iyatul Washliyah di Sumatera Utara, selain ringkas juga mudah untuk dipahamai bagi siswa. Kemudian buku *Fatwa: Beberapa Masalah* yang isinya banyak mengandung Hadis, kiranya dapat memecahkan permasalahan yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat. Buku tersebut juga dapat menjadi rujukan amal-amal sunnah yang selama ini masih diragukan dalilnya sehingga masyarakat tidak ragu dalam mengamalkan sebuah amalan yang sering diperbincangkan.
4. Saran-saran
5. Kajian terhadap metodologi pemahaman Hadis harus lebih diperbanyak lagi karena tidak bisa dipungkiri bahwa pemahaman seseorang itu sangat terpengaruh dengan landasan teori yang dibacanya. Dengan demikian, kajian ini sangat urgen untuk terus dikembangkan.
6. Kajian tentang ulama lokal yang berkualitas internasional seperti Tuan Arsyad harus senantiasa dilakukan. Jadi, mengeksplorasi pemikirannya dari berbagai bidang harus terus dilanjutkan. Hal ini tidak hanya menambah khazanah pemikiran tapi juga mengambil pelajaran dari ulama-ulama lokal terdahulu.
7. Karakternya sebagai ulama dan guru paripurna yang sangat menyenangkan dan membahagiakan murid-muridnya, karakternya antara lain zuhud tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoaan Allah. Sifat ini secara zahir atau kasat mata terdapat dalam diri sang guru ini, ia kelihatan menggunakan pakaian yang tidak berwarna-warni atau polos menandakan sifat zuhudnya. Beliau juga tidak pernah menyinggung honorarium mengajar, maupun ketika diundang ceramah. Selain itu ia adalah sosok yang tegas, moderat dan toleran dalam menyikapi berbagai persoalan. Hal ini seharusnya menjadi panutan dan diikuti oleh generasi hari ini terutama warga Al Jam’iyatul Washliyah sehingga Al Jam’iyatul Washliyah bisa jaya zaman berzaman.